

Press Release
For Immediate Release

IKAI FY20 Results Release: *Segmen Yang Saling Melengkapi Menjadi Sumber Pemulihan Bisnis di Saat Pandemi*

JAKARTA, 2 Juni 2021 – PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk (Kode Saham Bloomberg: IKAI IJ), telah mengumumkan laporan keuangan yang telah diaudit untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 (FY20). Pendapatan terkonsolidasi IKAI FY20 mencapai Rp 92,59 miliar atau meningkat 9.5% dari Rp 84,52 miliar di FY19 dengan Laba Kotor FY20 tercatat sebesar Rp 44,42 miliar. Pandemi Covid-19 di sepanjang tahun 2020 cukup berdampak pada IKAI, terutama di segmen perhotelan dan pariwisata yang sebelumnya menjadi segmen usaha andalan IKAI. Namun demikian, yang menarik, segmen usaha IKAI yang lain, yaitu bisnis keramik berhasil mencatatkan hasil positif signifikan di sepanjang FY20.

Menilik kinerja per segmen di dalam laporan keuangan konsolidasian FY20, segmen keramik berhasil tumbuh 1.300,9% dibandingkan tahun sebelumnya. Kontribusinya meningkat menjadi 51% dari total pendapatan IKAI, dari hanya 4% di FY19. Tren pertumbuhan yang konsisten meningkat di setiap kuartal selama tahun 2020 menjadi penopang pemulihan bisnis yang sedang ditata ulang IKAI pasca terjadinya pandemi. Keberhasilan segmen keramik ini tidak lepas dari komitmen internal dalam mempertahankan kualitas di setiap proses bisnisnya diiringi kemampuan memanfaatkan peluang atas dukungan pemerintah dalam menguatkan industri keramik nasional. Ke depan, IKAI akan menjadikan segmen ini penyeimbang yang saling melengkapi dengan segmen hotel dan pariwisata.

Ikhtisar – Ikhtisar Utama

- Total pendapatan FY20 tercatat Rp 92,59 miliar, meningkat 9,5% dari Rp 84,52 miliar di FY19.
- Laba bruto FY20 tercatat Rp 44,42 miliar dengan margin kotor sebesar 48%.
- Pendapatan segmen keramik bertumbuh 1300,9% dari Rp 3,36 miliar di FY19 menjadi Rp 47,04 miliar di FY20 dengan 51% kontribusi terhadap total pendapatan, dari semula hanya 4% di FY19.
- Total aset per 31 Desember 2020 mencapai Rp 1,29 triliun, lebih rendah dari posisi tahun 2019 sebesar Rp 1,36 triliun. Sementara itu, liabilitas perusahaan sebesar Rp 443,96 miliar, sedikit lebih tinggi dibandingkan *Current Ratio* FY20 berada di level 0,48x, menurun dari level 0,79x di FY19.

Ringkasan Laporan Laba Rugi Konsolidasi

Dalam miliar rupiah	FY20	FY19	Perubahan (%)
Penjualan & Pendapatan	92,59	84,52	9,5%
Laba Bruto	44,42	61,91	-28,2%
<i>Marjin Kotor (%)</i>	<i>48,0%</i>	<i>73,2%</i>	
Rugi Usaha	-51,53	-56,44	8,7%
<i>Marjin Usaha (%)</i>	<i>-55,7%</i>	<i>-66,8%</i>	
Rugi Tahun Berjalan	-75,06	-71,72	-4.7%
<i>Marjin Bersih (%)</i>	<i>-81,1%</i>	<i>-84,8%</i>	

Strategi Pengembangan *Complementary Business* Berbuah Manis Saat Pandemi

Tahun 2020, yang identik dengan pandemi Covid-19, berdampak masif di semua sektor usaha, pun demikian dengan IKAI. Yang menarik, walaupun terdampak signifikan oleh pandemi, pendapatan IKAI FY20 secara total tetap bertumbuh 9,5% dibandingkan FY19 atau menjadi Rp 92,59 miliar. Di sisi lain, Laba Kotor menurun menjadi Rp 44,42 miliar, dibandingkan Rp 61,91 miliar di FY19. Penurunan ini terutama disebabkan oleh menurunnya kinerja segmen usaha andalan IKAI yaitu perhotelan dan pariwisata akibat pandemi. Segmen ini memang memberikan margin cukup berarti bagi IKAI, namun kini sektor industrinya sedang terdampak pandemi secara masif di semua belahan dunia. Di sisi lain, di segmen usaha pengolahan keramik, IKAI mencatatkan hasil positif signifikan selama tahun 2020. INKA, anak usaha IKAI, berhasil bertumbuh signifikan dibandingkan FY19 dengan kontribusi pendapatan yang kini telah melebihi segmen usaha hotel dan pariwisata. Hal ini sangat membantu IKAI dalam mencetak peningkatan pendapatan penjualan sekaligus melakukan pemulihan kinerja bisnis akibat pandemi.

Beberapa tahun terakhir, IKAI memang menyempurnakan strategi bisnisnya dengan mengembangkan dua segmen yang saling melengkapi. Kini, kedua segmen tersebut telah teruji saling menopang dalam mendukung pemulihan bisnis IKAI yang secara total terdampak pandemi. Menurunnya kinerja segmen hotel dan pariwisata akibat pandemi, berhasil diredam efeknya dengan kinerja positif yang signifikan dari segmen bisnis keramik. Di samping itu, peluncuran berbagai inisiatif yang efektif di kedua segmen dengan efisiensi yang tetap terjaga menunjukkan kesiapan IKAI menghadapi tantangan bisnis menuju fase pemulihan pasca pandemi.

Lebih jauh tentang kinerja segmen usaha pengolahan keramik, pendapatan penjualannya mampu bertumbuh 1.300,9% selama tahun 2020. 51% dari total pendapatan IKAI di tahun 2020 berasal dari segmen ini, meningkat jauh dari hanya 4% di akhir tahun 2019. Pencapaian ini tak lepas dari peranan manajemen pusat IKAI dalam mendorong INKA, anak usaha di bisnis keramik, untuk bertumbuh sehat baik secara organik maupun non-organik.

Secara *organik*, kualitas produk yang prima, ragam produk yang disesuaikan dengan minat konsumen dan strategi distribusi yang tersebar rapi menjadi faktor pembeda utama. Pada proses pengolahan, lini produksi dengan teknologi yang tepat guna telah menunjang efisiensi biaya agar tetap dapat bertumbuh sehat di tengah pandemi. IKAI juga melakukan intensifikasi penjualan dengan menata ulang saluran distribusi berkonsep *modern channel*. Pembukaan beberapa distributor baru di daerah Jawa disertai kemitraan dengan Mitra10, membuat produk tersedia lebih mudah ke konsumen akhir. Ke depan, INKA juga akan terus memperkuat jaringan distribusi penjualan ke *modern outlet* di kawasan pembangunan untuk menggarap pangsa pasar yang lebih besar. Berita baik lainnya, bahkan di saat pandemi, brand *Essenza*, produk unggulan INKA, berhasil menembus ke pasar ekspor di Amerika Serikat, yang pasar propertinya terkenal luas.

Di sisi lain, pengembangan usaha *non-organik* dilakukan IKAI dengan melakukan peninjakan aliansi strategis. INKA, sedang terus mengusahakan waktu yang tepat untuk melakukan kerjasama strategis dengan pabrikan lain baik di dalam negeri maupun di luar negeri yang mengalami keterbatasan akses internasional. Diharapkan mereka dapat mengalihkan produksinya

melalui kerjasama dengan INKA, yang telah terbukti di pasar ekspor dengan produk berkualitas dan lini produksi efisien. Melihat perkembangan ini dengan tren pendapatan yang terus meningkat di setiap kuartal selama tahun 2020, potensi segmen ini sangat besar menjadi segmen utama pendukung pemulihan bisnis IKAI ke depan.

Menilik segmen usaha yang lain, segmen perhotelan dan pariwisata yang memang terdampak masif akibat pandemi, kinerjanya mampu menahan laju penurunan dan tetap berkontribusi sebesar 49% dari pendapatan. Secara keseluruhan, seluruh rantai nilai industri ini di seluruh dunia memang masih memerlukan waktu lebih lama untuk membaik. Namun demikian, IKAI tidak mau tinggal diam. IKAI memanfaatkan setiap kesempatan dengan optimal dari berbagai inisiatif pemerintah lintas kementerian, untuk memulihkan segmen ini secara bertahap. IKAI pun telah melakukan implementasi protokol kesehatan era *new normal* di semua hotel yang dioperasikan. Ke depan, sektor pariwisata tetap menjadi sektor andalan pasca pandemi mereda. Saat ini, IKAI sedang menata ulang strategi pengembangan layanan baru di segmen ini, menyesuaikan dengan perubahan tren industri hotel dan pariwisata pasca pandemi.

Profitabilitas Tetap Terjaga di bandingkan Sebelum Pandemi

Kekuatan *Complementary Business* berdampak pada *top line* yang sehat, bahkan di saat pandemi. IKAI sadar bahwa hal ini harus diimbangi oleh efisiensi total di setiap lini operasi agar *bottom line* tidak tergerus. Hasilnya, laju rugi usaha selama tahun 2020 ini berhasil di tekan, sehingga di FY20 ini tercatat rugi usaha sebesar Rp 51,53 miliar, lebih baik dari kondisi sebelum pandemi di FY19 dengan rugi usaha Rp 56,44 miliar.

Perbaikan kinerja profitabilitas operasional ini disebabkan oleh karena adanya inisiatif manajemen krisis yang dijadikan komitmen bersama di semua lini diiringi dengan manajemen biaya yang baik. Manajemen IKAI memberikan kesempatan kepada semua karyawan posisi kunci untuk membuat inisiatif yang harus langsung berdampak kepada peningkatan efisiensi secara total dan peningkatan produktifitas.

Terkait dengan *bottom line*, pos beban keuangan FY20 berhasil ditekan menjadi Rp 21,79 miliar dari Rp 30,58 miliar, pasca restrukturisasi beban bunga perbankan karena terdampak pandemi. Rugi bersih IKAI di FY20 ditutup sedikit lebih besar menjadi Rp 75,06 miliar, dibandingkan Rp 71,72 miliar di FY19. Namun, bila dilakukan normalisasi dengan mengeluarkan efek *one-time transaction* di FY19, untuk menyetarakan perbandingan dengan FY20, postur *bottom line* IKAI terlihat lebih baik dengan laju rugi bersih yang menurun.

Ke depan, IKAI optimis akan dapat memperbaiki profitabilitas yang sebelumnya terhambat akibat pandemi. Perusahaan percaya bahwa inovasi strategis yang telah diimplementasikan dapat berbuah hasil untuk meningkatkan nilai perusahaan secara jangka panjang.

Tabel 1. Laporan Laba Rugi Konsolidasi
Dalam Rp Miliar

	FY20	FY19	%
Penjualan & Pendapatan	92.59	84.52	9.5%
Beban Pokok Penjualan & Pendapatan	48.16	22.62	112.9%
Lab a Bruto	44.42	61.91	-28.2%
Marjin Kotor	48,0%	73,2%	
Beban Penjualan	(4,98)	(5,01)	0,6%
Beban Umum & Administrasi	(90,97)	(113,33)	9,9%
Rugi Usaha	(51,53)	(56,44)	9,1%
Marjin Usaha	-55,7%	-66,8%	
Beban Keuangan	(21,79)	(30,58)	-28,7%
Pendapatan (Beban) Lainnya	(2,96)	15,09	-120,0%
Rugi Sebelum Beban Pajak	(76,28)	(71,93)	6,1%
Beban Pajak – Neto	1,23	0,21	487,0%
Rugi Bersih Tahun Berjalan	(75,06)	(71,72)	4,7%
Penghasilan Komprehensif Lain	(0,10)	0,92	-111,0%
Rugi komprehensif Tahun Berjalan	(75,16)	(70,80)	6,2%

Mempertahankan Struktur Modal yang Berimbang dan Sehat

Per 31 Desember 2020, total aset mencapai Rp 1,29 triliun. Aset lancar yang proporsinya 5,9% dari total aset, menurun 33,6% dari posisi FY19, sedangkan aset tetap menurun 5,9% dibandingkan posisi FY19 karena penjualan aktiva tetap untuk menjaga postur aset agar tetap efisien. Total liabilitas naik 0,7% dari FY19 menjadi Rp 443,96 miliar. Ekuitas Perusahaan berjumlah Rp 841,24 miliar. IKAI akan terus menjaga keseimbangan struktur modal yang sehat demi pertumbuhan bisnis berkelanjutan.

Tabel 2. Laporan Posisi Keuangan - Aset
Dalam Rp Miliar

	FY20	FY19
Aset		
<u>Aset Lancar</u>		
Kas dan setara kas	7,48	71.14
Deposito dibatasi penggunaannya	5,00	-
Piutang usaha – neto	18,89	5,81
Piutang non-usaha	0,10	0,06
Persediaan – neto	41,91	34,30
Pajak dibayar di muka	1,46	2,30
Uang muka kepada pemasok	0,83	0,93
Biaya dibayar di muka	0,56	0,28
Total Aset Lancar	76,23	114,82
<u>Aset Tidak Lancar</u>		
Piutang lain-lain	68,99	-
Aset tetap – neto	829,05	877,90
Uang muka	304,22	309,61
Properti investasi	-	48,67
Aset pajak tangguhan	3,53	4,55
Aset tidak lancar lainnya	3,18	1,98
Total Aset Tidak Lancar	1.208,97	1.242,71
TOTAL ASET	1.285,20	1.357,53

Tabel 3. Laporan Posisi Keuangan - Liabilitas dan Ekuitas
Dalam Rp Miliar

	FY20	FY19
Liabilitas		
Utang usaha	37,30	26,47
Uang muka pelanggan	32,20	26,44
Beban akrual	48,04	35,89
Utang pajak	6,39	5,50
Utang bank jangka panjang (bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun)	28,75	44,38
Utang jangka pendek lainnya	6,19	7,15
Total Liabilitas Jangka Pendek	158,87	145,83
Utang bank jangka panjang (setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun)	267,21	271,59
Utang sewa	0,87	-
Liabilitas pajak tangguhan	8,44	10,68
Liabilitas Imbalan Pascakerja	0,89	1,53
Liabilitas Tidak Lancar Lainnya	7,68	11,35
Total Liabilitas Jangka Panjang	285,09	295,15
TOTAL LIABILITAS	443,96	440,98
Ekuitas		
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	832,08	903,09
Kepentingan nonpengendali	9,16	13,46
TOTAL EKUITAS	841,24	916,55
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	1.285,20	1.357,53

Rasio – Rasio Keuangan Kunci

Marjin Bruto FY20 IKAI sebesar 48.0%, lebih rendah dari FY19 sebesar 73,2%. Penurunan margin kotor ini terutama disebabkan oleh menurunnya kinerja segmen usaha andalan IKAI yaitu perhotelan dan pariwisata akibat pandemi selama 2020. Ke depan, IKAI akan melakukan percepatan pengembangan segmen keramik untuk mencapai skala produksi optimalnya. Di sisi lain IKAI mulai menata kembali bisnis hotel dan pariwisata agar siap dengan perubahan pasca pandemi, sehingga keduanya dapat menjadi segmen yang seimbang.

Perusahaan menyajikan profil neraca yang cukup solid, walaupun dampak pandemi terlihat di dalam posturnya. Per posisi akhir tahun 2020, likuiditas tetap terjaga, walaupun *Current Ratio* mengalami penurunan menjadi 0,48x pada FY20 dibandingkan dengan 0,79x pada FY19 akibat pandemi. Perusahaan juga mencatat asset/equity yang lebih tinggi 1,53x dibandingkan dengan 1,48x pada akhir 2019. Selanjutnya, perusahaan akan terus memperkuat struktur modal dan likuiditas perusahaan dengan tetap memperhatikan pengelolaan risiko yang ketat dalam mencapai keberlanjutan bisnis kedepannya

Tabel 4. Rasio Keuangan Kunci

	Unit	FY20	FY19
<u>Rasio Profitabilitas</u>			
Marjin Bruto		48.0%	73.2%
Marjin Usaha		-55.7%	-66.8%
Marjin Bersih		-81.1%	-84.8%
<u>Leverage</u>			
Current Ratio	x	0,48	0,79
Asset/equity	x	1,53	1,48
Interest Bearing Debts/Equities	x	0,35	0,34
Net Debts/Equities	x	0,34	0,27

Tinjauan 2021

Tahun 2020 sangat identik dengan pandemi Covid-19. Dampaknya masif di semua sektor usaha, termasuk juga pada IKAI. Fokus strategi IKAI adalah bertumbuh sehat, secara organik dan non-organik di tengah tantangan bisnis yang ada. Pasca pandemi ini, IKAI menambahkan satu faktor lagi sebagai kunci keberhasilan, yaitu perubahan menyeluruh di semua lini organisasi dan proses bisnis untuk mampu *agile* dan mempunyai kemampuan menata kembali kinerja bisnis yang segmen industrinya terdampak oleh pandemi. Di tahun 2021, secara konsisten, IKAI telah dan akan terus menerapkan semua prosedur ketat *safety Covid-19* yang telah di standarisasi oleh pemerintah di seluruh unit bisnisnya. Di sisi lain, IKAI juga memetakan ulang seluruh strategi bisnisnya agar terus selaras dengan perubahan yang cepat di masa pandemi.

Perubahan arah strategi bisnis ini di jelaskan lebih lanjut oleh Bapak Erwan Dwiyanayah, Direktur IKAI. Di tahun 2021, segmen perhotelan dan pariwisata fokus pada tiga strategi perubahan. **Pertama**, jaminan kepada tamu hotel terhadap pelaksanaan Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan dari ancaman Covid-19. Hal ini dilakukan dengan melakukan penerapan penuh sertifikasi CHSE setelah lulus uji kelayakan dari pemerintah di semua jaringan hotel yang dimiliki. **Kedua**, penataan ulang segmen pasar prioritas di dalam strategi jasa layanannya. Segmen pasar bisnis dengan kemasan MICE, yang menjadi segmen gemuk di bisnis perhotelan, diubah konsepnya menjadi MICE *New Normal* yang aman meskipun pada masa pandemi. Strategi ini cukup berhasil, terbukti dari hasil laporan sementara, terlihat adanya peningkatan hasil cukup signifikan di tahun 2021. Di sisi lain, segmen personal dan keluarga berusaha dipercepat pertumbuhannya dengan memanfaatkan konsep hotel wisata dan perubahan perilaku konsumen di masa pandemi. Hasilnya, terciptanya paket-paket baru yang unik dengan konsep hotel wisata di setiap momen liburan akhir pekan dan hari raya. IKAI juga menggunakan *digital platform* sebagai channel layanannya bekerja sama dengan *Online Travel Agent* terpercaya. **Ketiga**, pengembangan terobosan layanan baru yang cocok dengan kondisi baru di masa depan setelah pandemi mereda. Semua perubahan ini akan menjadi pendorong bagi segmen hotel dan pariwisata untuk dapat berlari cepat dengan bentuk baru pasca pandemi.



Press Release
For Immediate Release

Di segmen bisnis keramik, INKA, anak usaha di bisnis ini, juga fokus pada tiga strategi perubahan di tahun 2021. **Pertama**, konsisten menjaga komitmennya untuk menerapkan proses produksi ketat cegah Covid-19. Hal ini dilakukan dengan menata sistem *shift* pada kegiatan produksinya, penerapan *social distancing* minimal 1 meter, kewajiban pemakaian masker selama bekerja, dan penyediaan fasilitas pencucian tangan di area pabrik. **Kedua**, mengejar sasaran peningkatan efisiensi total di setiap proses produksi. Langkah konkritnya, INKA bekerja sama dengan produsen mesin keramik terpercaya untuk menyediakan teknologi mesin polishing dan otomatisasi sistem packaging baru yang dapat memberikan efisiensi produksi lebih baik dari sisi biaya, energi, waktu dan tenaga. INKA juga menjajaki lebih lanjut teknologi daur ulang panas (*heat recycling technology*) untuk konsumsi gas yang lebih efisien dan ramah lingkungan. **Ketiga**, meningkatkan kapasitas produksi sekitar 20 persen di tahun 2021. Setelah adanya tambahan lini produksi di bulan Oktober 2020 lalu, INKA mematok kapasitas produksinya dua kali lipat dari kapasitas produksi yang lama.

Berpikir strategis ke depan, IKAI kini tengah menyiapkan strategi bisnis baru untuk memperbaiki profitabilitas yang sebelumnya terhambat akibat pandemi dan meningkatkan nilai perusahaan ke depan. Target ke depan, IKAI akan membenahi segmen bisnis perhotelan yang terdampak langsung pandemi sambil di sisi lain mempercepat langkah penguatan strategi segmen bisnis keramik agar menjadi pendorong bisnis.

Sebagai kesimpulan, Bapak Teuku Johas Raffli, Presiden Direktur IKAI, mengatakan "*Tahun 2021, bagi kami adalah tahun perubahan menyeluruh. Mindset untuk beradaptasi cepat dan terus berubah harus tertanam di setiap insan IKAI. Ini juga akan menjadi tema strategi bisnis di setiap lini bisnis IKAI. Kondisi pandemi memberikan tantangan besar bagi operasi bisnis IKAI terutama di segmen perhotelan, namun, strategi bertumbuh secara sehat dengan inovasi new normal, akan memberikan nilai tambah tersendiri bagi kami. Setiap insan IKAI di dorong untuk berkontribusi dalam inisiatif manajemen krisis di semua lini, sehingga ada peningkatan efisiensi dan keberlanjutan bisnis secara jangka panjang dapat tetap terjaga. Kami berharap, pemerintah, dengan semua program pemulihan ekonomi nasionalnya, akan memberikan peluang bagi kami untuk memulihkan profitabilitas bisnis kami di tahun 2021.*"

Tentang PT Intikeramik Alamasri Industri



PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk (IKAI) didirikan pada tanggal 26 Juni 1991, yang merupakan salah satu produsen ubin porselen terbesar di Indonesia. Perusahaan memulai operasi komersial pada Mei 1993, dengan merek dagang "Essenza". Pada bulan Mei 2019, Perusahaan menambahkan industri pariwisata, restoran dan hotel ke dalam kegiatan bisnis mereka. IKAI terdaftar secara publik di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya, yang sekarang menjadi Bursa Efek Indonesia pada tanggal 4 Juni 1997.

Untuk informasi lebih lanjut, silahkan hubungi
Corporate Secretary / Sekretaris Perusahaan
Tel: (62-21) 8370 0435

Email: corpsecretary_legal@intikeramik.com
Website: www.intikeramik.com



INTIKERAMIK
ALAMASRI

INDUSTRI, TBK

Press Release
For Immediate Release

Siaran pers ini telah disiapkan oleh PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk. ("IKAI") dan diedarkan hanya untuk tujuan informasi umum. Hal ini tidak diperuntukkan untuk individu atau tujuan tertentu dan bukan merupakan rekomendasi perihal saham IKAI. Tidak ada jaminan (tersurat maupun tersirat) yang dibuat demi keakuratan atau kelengkapan informasi. Semua pendapat dan estimasi yang dimuat dalam siaran pers ini merupakan penilaian kami per tanggal hari ini dan dapat berubah tanpa pemberitahuan sebelumnya. IKAI tidak bertanggung jawab atas hal apa pun atas konsekuensi atas individu ataupun orang lain sebagai akibat dari ketergantungan pada keseluruhan atau sebagian dari isi siaran pers ini dan baik IKAI maupun perusahaan afiliasinya dan karyawannya masing-masing dan agen tidak menerima tanggung jawab atas segala kesalahan, kelalaian, kelalaian atau sebaliknya, dalam siaran pers ini dan setiap ketidakakuratan di sini atau kelalaian di sini yang mungkin timbul.

Forward-Looking Statements

Pernyataan tertentu dalam rilis ini adalah atau mungkin merupakan pernyataan yang mengedepankan wawasan ke depan.. Pernyataan-pernyataan ini biasanya mengandung kata-kata seperti "akan", "mengharapkan" dan "mengantisipasi" dan kata-kata yang serupa. Berdasarkan sifatnya, pernyataan berwawasan ke depan mengandung sejumlah risiko dan ketidakpastian yang dapat menyebabkan kejadian atau hasil actual yang berbeda secara material dari yang dijelaskan dalam rilis ini. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan hasil actual yang berbeda termasuk, tetapi tidak terbatas pada, kondisi ekonomi, sosial dan politik di Indonesia; keadaan industri gas di Indonesia; kondisi pasar yang berlaku; peningkatan beban regulasi di Indonesia, termasuk peraturan lingkungan dan biaya kepatuhan; fluktuasi nilai tukar mata uang asing; tren suku bunga, biaya modal dan ketersediaan modal; permintaan dan harga jual yang diantisipasi untuk perkembangan kami dan belanja modal dan investasi terkait; biaya konstruksi; ketersediaan properti real estat; persaingan dari perusahaan dan tempat lain; pergeseran dalam permintaan pelanggan; perubahan dalam biaya operasi, termasuk upah karyawan, tunjangan dan pelatihan, perubahan kebijakan pemerintah dan publik; kemampuan kita untuk menjadi dan tetap kompetitif; kondisi keuangan kami, strategi bisnis serta rencana dan remediasi. Jika satu atau lebih dari ketidakpastian atau risiko ini, antara lain, terwujud, hasil actual dapat bervariasi secara material dari yang diperkirakan, diantisipasi atau diproyeksikan. Khususnya, tetapi tanpa batasan, biaya modal dapat meningkat, proyek dapat tertunda dan perbaikan yang diantisipasi dalam produksi, kapasitas atau kinerja mungkin tidak sepenuhnya terwujud. Meskipun kami percaya bahwa harapan manajemen kami sebagaimana tercermin oleh pernyataan berwawasan ke depan tersebut adalah wajar berdasarkan informasi yang saat ini tersedia bagi kami, tidak ada jaminan yang dapat diberikan bahwa harapan tersebut akan terbukti benar. Anda tidak harus terlalu bergantung pada pernyataan seperti itu. Bagaimanapun, pernyataan-pernyataan ini hanya berbicara pada tanggal perjanjian ini, dan kami tidak berkewajiban memperbarui atau merevisi salah satu dari konten material kami, baik sebagai hasil dari informasi terkini, kejadian di masa depan atau sebaliknya.



INTIKERAMIK
ALAMASRI
INDUSTRI, TBK